

REPRESENTASI PERSAHABATAN TOKOH UTAMA DALAM FILM TEKE-TEKE

A. B. Barus¹, P.N.S. Atmaja², K.R. Ervianthi³

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali
email: anggereni@undiksha.ac.id, suriya@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persahabatan yang muncul dalam adegan tokoh utama *film* Teke-teke berdasarkan konsep persahabatan Rowland S. Miller. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi *scene* dari durasi dalam *film* Teke-teke yang menggambarkan persahabatan tokoh utama dalam menghadapi ancaman hantu Teke-teke. Menggunakan teknik validitas triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, persahabatan dalam *film* Teke-teke menunjukkan *respect* saling menghargai satu sama lain dan mampu memotivasi satu sama lain di berbagai situasi, *trust* ditunjukkan dengan munculnya rasa saling percaya yang menghasilkan keterbukaan diri dan tidak mementingkan ego masing-masing, *capitalization* ditunjukkan dengan bentuk berbagi informasi satu sama lain, *social support* ditunjukkan dengan saling mengisi kekurangan satu sama lain, dan *responsiveness* yang ditujukan dengan melindungi satu sama lain sehingga menghasilkan hubungan yang lebih intim.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, Persahabatan, Representasi, Semiotika

Abstract

This study aims to describe the friendship that appears in the scenes of the main character in the film Teke-teke based on the friendship concept of Rowland S. Miller. This study uses a qualitative approach. The data collection technique is in the form of documentation of scenes from the duration in the film Teke-teke which depicts the friendship of the main character in facing the threat of the Teke-teke ghost. Using data triangulation validity techniques. The data analysis technique used is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The results of this study indicate that friendship in the Teke-teke film shows mutual respect and is able to motivate each other in various situations, trust is shown by the emergence of mutual trust which results in self-disclosure and selflessness, Capitalization shown by sharing information with each other, social support is shown by filling each other's shortcomings, and responsiveness which is aimed at protecting one another so as to produce a more intimate relationship.

Keywords: Charles Sanders Peirce, Friendship, Representation, Semiotics

1. Pendahuluan

Remaja saat ini sangat membutuhkan sahabat yang selalu ada di saat senang maupun susah, berbagi pada saat senang, ada saat ketika dibutuhkan dan selalu memberikan nasihat yang positif. Persahabatan merupakan bentuk dari rasa suka tapi bukan mencintai, jadi seperti kamu sedang jatuh cinta dengan mereka atau mungkin kamu menganggap dia lebih dari teman. Seperti kamu memiliki banyak meluangkan waktu dengan mereka, lalu merasa nyaman dengan mereka, dan kamu tahu apa yang mereka suka [9]. Menurut Davis Santrock [4], persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan rasa dari kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti, dan spontanitas. Persahabatan adalah hubungan interpersonal antara dua orang yang saling tergantung dan saling produktif yang ditandai oleh rasa saling menghormati positif [2].

Dalam meneliti persahabatan tokoh utama di dalam *film* Teke-teke, kami akan menggunakan teori persahabatan menurut Millers [9] yang memiliki lima pandangan tentang persahabatan yaitu: (1) *Respect*, ketika dua individu saling menghormati satu sama lain yang akan menciptakan hubungan yang saling menghargai dan menerima apa adanya,

(2) *Trust*, ketika individu percaya dengan partnernya tidak mementingkan diri sendiri dengan tidak menilai siapa yang paling benar, (3) *Capitalization*, memandang persahabatan sebagai sarana saling berbagi informasi sehingga persahabatan saling menguntungkan satu sama lain sehingga menumbuhkan rasa nyaman satu sama lain, (4) *Social support*, persahabatan dengan memberikan dukungan secara emosional ketika salah satu dari mereka mengalami kesulitan dan membutuhkan jalan keluar, support tidak hanya sebatas berupa materi, tetapi dapat berupa pelukan dan nasehat positif, (5) *Responsiveness*, bentuk apresiasi dan dukungan yang menandakan sebuah pertemanan, perasaan saling merespon satu sama lain menawarkan keintiman hubungan, memberikan harapan tentang keterbukaan diri, kepercayaan dan hubungan persahabatan tidak diragukan lagi [9].

Dalam mengklasifikasikan persahabatan Reisman memiliki pandangan membaginya menjadi tiga tipe yaitu: (1) Persahabatan Timbal Balik, tipe yang paling ideal yang ditandai dengan perasaan percaya, setia, peduli dengan orang lain dan kasih sayang. Tipe ini didasarkan pada kesetaraan masing-masing individu berbagi secara adil dalam memberi dan menerima manfaat dari hubungan tersebut, (2) Persahabatan Penerimaan, tipe persahabatan terdiri dari pemberi dan penerima utama yang terdapat ketidak seimbangan hubungan dalam memberi dan menerima, ini merupakan persahabatan yang dapat berkembang antara seorang guru dan seorang siswa, disini perbedaan status sangat penting dalam tipe persahabatan ini, (3) Persahabatan Asosiasi tipe persahabatan yang bersifat sementara atau dalam waktu tertentu digambarkan sebagai hubungan persahabatan biasa daripada persahabatan sejati karena belum adanya timbal balik dan kepercayaan yang besar, tipe ini ramah tetapi tidak intens seperti persahabatan antara teman kerja, teman sekolah, dan teman di sosial media [3].

Film sudah menjadi konsumsi publik dimana setiap chanel tv lokal pasti menayangkan, dan film juga sudah menjadi komoditas yang menjanjikan, karena menjadi suatu produk yang menguntungkan. Dalam film terdapat dua pemaknaan pesan yaitu pesan yang tersirat dan pesan yang tersurat. Meskipun begitu film merupakan media yang digunakan dalam pemberian makna dalam suatu pesan. Dengan adanya pesan yang tersirat, penonton harus memproses tanda-tanda yang ada di dalam film sehingga dapat memaknai pesan yang di sampaikan dalam film, menjadikan film lebih menarik.

Horor, menurut *The Merriam-Webster Dictionary* [8], memiliki tiga pengertian. Pertama, kengerian, ketakutan, dan kecemasan yang menyakitkan dan begitu hebat. Kedua, kejijikan yang luar biasa. Ketiga, sesuatu yang menakutkan. Dimana ketiga pengertian horror tersebut berlandaskan pada aspek emosi dari para penonton. Dengan demikian, pengertian dari film horror adalah film yang dirancang untuk untuk menerbitkan rasa, takut, teror, jijik, atau horor dari para penontonnya.

Teke-teke merupakan *horror Jepang* yang diadaptasi dari kisah urban legend. Film teke-teke ini di sutradarai oleh Koji Shiraishi. Film ini menceritakan tentang kisah pertemanan Kana Ohashi yang penuh dengan hal yang tak terlupakan. Namun, memiliki akhir cerita yang tragis yaitu setelah beberapa hal mereka lalui dalam sahabat, sebuah tragedi datang yang membuat Ohashi kehilangan semua sahabatnya dan mengalami trauma terhadap dunia luar. Dalam *film horror* ini memiliki banyak pesan moral diantaranya tentang karma, penebusan dosa, dan persahabatan.

Tan dan Wright mengungkapkan, film merupakan salah satu media dari komunikasi massa, karena film merupakan suatu media yang menghubungkan antara komunikator dan komunikan kepada khalayak ramai. Film dan Televisi memiliki kemiripan yang sama yaitu menggunakan audio dan visual, yang membedakan ialah dalam penyampaian kepada khalayak dan proses produksinya [11].

Terdapat dua pemaknaan pesan dalam film yaitu pesan secara tersirat dan tersurat. Pesan yang tersirat dalam film menjadikan film lebih menarik karena penonton harus memproses tanda-tanda yang ada di dalam film untuk dapat memaknai pesan yang disampaikan. Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam memaknai film [1].

Dalam penelitian ini kami ingin melihat representasi persahabatan melalui dua tahapan representasi yaitu: pertama, melalui dialog dan adegan yang ada di dalam film, selanjutnya

hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai proses pemaknaan bahasa dalam pembahasan tentang persahabatan.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah hubungan persahabatan yang diceritakan tidak seperti remaja pada umumnya. Tetapi tentang cara si tokoh utama mencari makna tentang persahabatan serta cara tokoh utama untuk melindungi satu sama lain dalam sebuah tragedi, film ini menggambarkan makna dari persahabatan, sahabat yang dapat melindungi serta mampu berkorban demi keselamatan sahabatnya. Berani berkorban untuk sahabat itu sangat sulit ditemukan. Untuk meneliti pesan tentang penggambaran persahabatan dalam *film horror* Teke-teke, maka peneliti menggunakan analisis semiotika yang dirasa sesuai untuk meneliti simbol-simbol hubungan persahabatan dalamnya. Semiotika adalah suatu ilmu yang meneliti dan menguji tanda atau simbol yang muncul dalam film [11].

Semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda yang muncul untuk menjelaskan suatu hal. Bagi Peirce tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*" tanda agar bisa berfungsi dalam Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya dalam tanda harus memiliki hubungan triadik yakni *representant*, *interpretant*, dan *object* [5].

Dalam meneliti *film horror* Teke-teke, kami menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan konsep triadik atau trikotomi yaitu *representant* atau bentuk yang diterima atau sebagai tanda/*sign*, *interpretant* atau makna dari tanda, dan *object* sesuatu yang mengarah kepada tanda sebagai acuan tanda atau hasil dari Representamen dan objek [11].

Dalam semiotika Peirce, objek adalah hal yang penting karena sebagai rujukan suatu tanda. bisa berupa tanda yang bersifat fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra, bisa juga hal yang bersifat imajiner atau mental. Objek merupakan elemen trikotomi dalam semiotika Peirce, apabila semua elemen makna itu berinteraksi maka akan muncul makna yang diwakili oleh tanda dalam semiotika Peirce [5].

Semiotika Peirce yang berdasarkan objek yang dibagi menjadi tiga tanda yaitu: (1) Ikon, tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah atau hubungan antara tanda dan objek yang digunakan memiliki kemiripan, misalnya foto dengan orang yang di foto. (2) Indeks, tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang memiliki hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, misalnya ketika ada asap berarti ada api, dan (3) simbol, tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbiter atau berubah-ubah sesuai dengan suatu lingkungan sosial tertentu [5]. Jadi pada penelitian ini penulis akan meneliti menggunakan semiotika Peirce yang menggunakan analisis yang meneliti berdasarkan objeknya yang kemudian diklasifikasikan menjadi *icon*, *index*, dan *symbol*.

Penelitian terdahulu mengenai permasalahan diatas ialah oleh Anofrina [1] dalam penelitian ini menggunakan teori persahabatan Aristoteles yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu persahabatan yang bersifat *utility*, *pleasure*, & *virtue*. Persahabatan berdasarkan *utility* yaitu persahabatan yang hanya berdasarkan pada keuntungan/manfaat (*reprocity*). Kedua yaitu persahabatan yang berdasarkan *pleasure*, dimana kedua orang menjalin persahabatan atas dasar kesukaan (*pleasant*). Persahabatan yang terakhir yaitu berdasarkan *virtue*, dimana kedua orang saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta, baik bagi kita maupun bagi sahabat dan Aristoteles menyatakan bahwa persahabatan jenis ini adalah persahabatan yang sesungguhnya sempurna.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan persahabatan antara karakter Kana Ohashi dan Rie Hirayama ditinjau melalui teori konsep persahabatan Miller? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persahabatan yang muncul dalam adegan-adegan *film horror* Teke-teke berdasarkan teori konsep persahabatan Miller.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang meneliti dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam tentang objek yang diteliti [6].

Menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang penggambaran secara deskriptif tentang hubungan persahabatan menggunakan teori persahabatan Miller. Objek penelitian ini ialah *film horror* Teke-teke dengan meneliti adegan-adegan atau *scene-scene* yang dapat / bisa menggambarkan hubungan persahabatan berdasarkan teori konsep persahabatan Miller. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mencari data primer dan data sekunder [6]. Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa potongan *scene* atau potongan gambar yang ada di dalam film. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari jurnal penelitian yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah dua karakter utama dari *film horror* Teke-teke yaitu Kana Ohashi dan Rie Hirayama. Karen a hubungan persahabatan mereka yang akan diteliti.

Sedangkan sampel adalah karakter Kana Ohashi dalam proses hubungan yang di lalui. Metode penelitian, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan konsep triadiknya, teori ini dapat menjabarkan nilai-nilai persahabatan dalam *film horror* Teke-teke. Nilai persahabatan yang terlihat merupakan pesan dari pemaknaan representasi persahabatan dalam *film horror* Teke-teke. Menjadikan *interpretant* sebagai makna dari representasi persahabatan yang di tunjukan melalui adegan yang sesuai dengan objek yang di teliti yaitu berupa potongan adegan dalam *film horror* Teke-teke. jika semua elemen tergabung maka dapat terlihat bentuk persahabatan dalam *film horror* Teke-teke.

Dalam meneliti persahabatan di *film horror* Teke-teke, peneliti menggunakan teori semiotika Peirce. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dengan tujuan memilih kriteria sampel yang mampu mendukung riset [6].

Secara teknis memilih sampel yang mampu mendukung penelitian ini adalah karakter Kana Ohashi dan Rei Hirayama karakter yang diteliti dalam *film horror* Teke-teke. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik validitas triangulasi data berdasarkan teori yang dilihat dan membandingkan dengan teori yang ada. Contoh kutipan persahabatan menurut Rowland S. Miller sebagai berikut.

Respect

Dalam representasi penggambaran dalam bentuk *respect*, terlihat saat Shoya menghormati Nishimiya karena kekurangan fisiknya sehingga ia mengatakan pada Nishimiya agar tidak memaksakan diri. sangat terlihat bentuk *respect* dalam persahabatan antara mereka karena bentuk penghormatan Shoya karena atas sepuluh kekurangan fisik yang dimiliki Nishimiya.”

Trust

Nishimiya mulai percaya kepada Shoya dengan berani pergi bersama menemui teman lamanya dan menceritakan tentang keluarganya seperti saat bercerita tentang tiga belas adiknya yang kabur dari rumah. Dengan saling terbuka satu sama lain sehingga mulai ada saling menghargai satu sama lain itu merupakan bentuk kepercayaan.”

Capitalization

“Shoya dan Nishimiya bertemu membahas tentang pertemanan mereka dan bertanya tentang hal lainnya, saling bertanya satu sama lain untuk berbagi informasi merupakan bentuk persahabatan saling menguntungkan.”

Social support

“Menolong merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki jiwa social yang tinggi dalam berabagai hal, seperti Shoya membantu Nishimiya saat meloncat dari sungai unruk mengambil bukunya. Saling membantu dalam persahabatan merupakan sebuah dukungan dalam persahabatan”

Responsiveness

“Nishimiya memberikan hadiah kepada Shoya dengan beranggapan sekalian mengungkapkan perasaannya, memberikan hadiah merupakan sebuah sikap dimana persahabatan sudah tidak bisa dipertanyakan lagi karena sebagai bentuk penghargaan

kepada mereka yang memiliki hubungan persahabatan dan menawarkan hubungan yang lebih serius dari persahabatan.”

3. Hasil dan Pembahasan

Persahabatan merupakan bentuk dari rasa suka tapi bukan mencintai, jadi seperti kamu sedang jatuh cinta dengan mereka atau mungkin kamu menganggap dia lebih dari teman. Seperti kamu memiliki banyak waktu dengan mereka, lalu merasa nyaman dengan mereka, dan kamu tahu yang mereka suka [9].

Persahabatan berdasarkan Miller memiliki beberapa indikator yaitu respect, trust, capitalization, social support, dan responsiveness. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk meneliti persahabatan dalam karakter film horror Teke-teke yaitu antara Kana Ohashi dan Rei Hirayama.

Respect

Respect yaitu ketika kita saling menghormati satu sama lain [9]. Dengan itu akan menciptakan hubungan yang memandang orang lain berharga dan mampu berkorban untuk orang lain seperti yang dilakukan oleh Rei Hirayama kepada Kana Ohashi dan sebaliknya.

1) Menghormati perasaan Kana Ohashi

Dalam representasi penggambaran dalam bentuk respect, terlihat saat Rei Hirayama menghormati Kana Ohashi karena kesedihan yang dialami atas terbunuhnya Ayaka Sekiguchi dan mengatakan akan membantu Kana Ohashi dalam menyelidiki hantu Teke-teke pada Kana Ohashi agar tidak menyelidiki Teke-teke yang berbahaya sendirian. sangat terlihat bentuk menghormati persahabatan antara mereka karena bentuk penghormatan Rei Hirayama karena kesedihan pembunuhan teman baiknya yang di miliki Kana Ohashi. Bentuk persahabatan tergambar dalam potongan scene dalam gambar adegan dibawah ini;

Rei Hirayama: kau menyelidiki pembunuhan? Apakah itu karena salah satu temanmu?

Kana Ohashi: terdiam dan menunduk

Rei Hirayama: menunjukkan sebuah buku yang berhubungan dengan Teke-teke



Gambar 1. Respect Rei Hirayama terhadap Ohashi

00:35:52 – 00:38:37 pada durasi tersebut Kana Ohashi bertanya kepada Rei Hirayama terkait Teke-teke. Rei Hirayama yang sebelumnya tidak ingin Kana untuk meneliti tentang Teke-teke bertanya balik mengapa Kana sangat tertarik untuk meneliti Teke-teke. Namun melihat Kana Ohashi hanya terdiam dan ingin bergegas pergi, Rei Hirayama menghentikannya dan mengatakan bahwa ia tahu mengapa Kana ingin meneliti Teke-teke dan menunjukkan sebuah buku mengenai asal-usul Teke-teke.

Dari kutipan scene diatas menunjukkan hubungan persahabatan dalam bentuk respect, adalah saling menghargai dan saling membantu antara keduanya adalah Rei Hirayama menghargai Kana Ohashi yang masih tidak terima atas terbunuhnya Ayaka Sekiguchi, karena Kana Ohashi terlihat sangat sedih Rei Hirayama ingin membantu Kana untuk

menyelidiki Teke-teke dengan menunjukkan buku mengenai asal-usul Teke-teke kepada Kana Ohashi.

Dalam durasi tersebut bentuk respect dalam persahabatan yang terlihat menurut peneliti adalah dengan saling menghargai dan memberikan keputusan yang paling baik dan Rei Hirayama memberikan buku asal-usul Teke-teke agar tidak terjadi suatu hal buruk dan salah mengambil tindakan ketika bertemu dengan Teke-teke merupakan bentuk respect Rei Hirayama kepada Kana Ohashi dalam hubungan persahabatan. Sejalan dengan penelitian lainnya respect, merupakan saling menghargai satu sama lain [11].

Dalam durasi tersebut menggunakan tipe shot menggunakan long shot (LS) dengan angle kamera menggunakan medium angle. Dimana medium angle adalah pengambilan gambar kamera sejajar dengan objek atau penglihatan mata manusia. Sedangkan long shot merupakan tipe pengambilan gambar yang memperlihatkan seluruh badan objek yang akan diambil dan agar bisa melihat situasi sekitar objek, dalam long shot biasanya digunakan untuk melakukan group shot dimana dalam satu frame kamera ada dua orang atau lebih. Penggunaan jenis shoot tersebut digunakan sebagai pengambilan situasi penggambaran respect pada karakter Rei Hirayama dan Kana Ohashi.

2) Rei Hirayama menyuruh Ohashi meyakinkan Ibunya

Ketika dalam perjalanan untuk memulai meneliti Teke-teke, Ibu Ohashi menanyakan keberadaannya. Ohashi bertanya kepada Rei Hirayama, apa yang harus ia bilang ke ibunya. Rei Hirayama menyuruh Kana Ohashi untuk meyakinkan ke ibunya bahwa ia baik-baik saja Bersama dirinya. Kana Ohashi menurutinya dan mengambil gambar dirinya bersama Rei Hirayama untuk lebih meyakinkan ibunya merupakan sebuah bentuk penghormatan. Seperti yang diperlihatkan dalam potongan *scene* dalam gambar adegan dibawah ini;

Kana Ohashi: ada pesan singkat dari ibuku

Rei Hirayama: Dia khawatir dengan dirimu

Kana Ohashi: Apa yang harus aku bilang padanya

Rei Hirayama: Beritahu dia kau sedang bersamaku



Gambar 2. Rei Hirayama menyuruh Ohashi meyakinkan ibunya

Pada durasi 00:39:22 – 00:39:55 Bentuk respect selanjutnya yang terlihat adalah saat Rei Hirayama dan Kana Ohashi berada dalam mobil, Kana Ohashi menerima pesan singkat dari ibunya dan Rei menyuruh Kana Ohashi untuk meyakinkan ibunya bahwa ia sedang bersamanya. Dari kutipan durasi *scene* tersebut menunjukkan hubungan persahabatan dalam bentuk respect adalah, bentuk mengerti dan menghargai satu sama lain saat Kana Ohashi mendapat pesan singkat dari ibunya, Rei Hirayama mengerti bahwa ibu Kana Ohashi khawatir. Rei mengatakan bahwa beritahu ibumu kamu sedang bersamaku, dan Kana Ohashi menerimanya dan mengambil gambar bersamanya untuk dikirim ke ibunya.

Dalam durasi tersebut bentuk respect dalam persahabatan yang terlihat menurut peneliti adalah saling menghargai satu sama lain dan mampu memberikan saran satu sama

lain di dalam berbagai situasi. Dalam jurnal lain tentang pemanfaatan hubungan agar hubungan bisa terus bertahan, seseorang harus memberikan ganjaran (othergift) memberi rasa kasihan untuk memotivasi seseorang agar menghargai orang lain [11].

Pada durasi *scene* tersebut tipe shot yang digunakan adalah close up (CU) dan menggunakan *angle* kamera medium *angle*. Dimana medium *angle* adalah pengambilan gambar kamera sejajar dengan objek atau penglihatan mata manusia. Sedangkan *close up* merupakan tipe *shot* yang digunakan untuk mengambil gambar objek untuk melihat gambar lebih detail seperti ekspresi, dan bisa juga ke suatu benda seperti memasukan gambar ponsel untuk melihat pesan yang masuk dalam *scene* film. Seperti saat Kana Ohashi membaca sms dari ibunya.

Trust

Trust yaitu kita percaya dengan partner kita dimana kita memiliki rasa percaya satu sama lain (Miller, 2012) dan tidak mementingkan diri sendiri dan menilai siapa yang paling benar. Dalam kepercayaan perlu waktu mengolah atau membangun suatu tindakan agar bisa percaya satu sama lain, yang digambarkan oleh Kana Ohashi dan Rei Hirayama.

1. Kepercayaan Kana Ohashi kepada Rei Hirayama

Kana Ohashi mulai percaya kepada Rei Hirayama dengan berani pergi bersama menemui Profesor Murita dan bertanya tentang asal-usul teke-teke. Dengan adanya timbal balik antara pertanyaan dan jawaban terkait teke-teke dan Kana Ohashi merasa sangat percaya bahwa Rei Hirayama memang benar akan membantunya dalam meneliti Teke-teke, sehingga mulai ada saling menghargai satu sama lain, itu merupakan bentuk kepercayaan, seperti tergambar dalam potongan *scene* dalam gambaradegan berikut.

Rei Hirayama: (Membicarakan tentang masalah dan tujuannya menemui professor Murita)

Professor Murita: (Menunjukkan sebuah buku dan bercerita tentang asal-usul Teke-teke)

Kana Ohashi: Mencatat semua yang dikataka professor dan bertanya alasan wanita itu bunuh diri dan menjadi Teke-teke.



Gambar 3. Bertemu dengan Profesor

00:41:11 – 00:43:43 pada durasi tersebut berbentuk kepercayaan dilihat dari Kana Ohashi dan Rei Hirayama percaya terhadap Profesor Murita mengenai pengetahuan mengenai asal-usul Teke-teke.

Sosial support

Sosial *support* merupakan persahabatan dengan cara memberikan dukungan secara emosional ketika salah satu dari mereka mengalami kesulitan dan membutuhkan jalan keluar, *support* tidak hanya batas berupa materi akan tetapi dapat berupa pelukan dan nasehat positif [9].

Adegan yang menunjukkan sosial *support* didalam adegan ini adalah dimana Ayaka menemui kana yang baru saja selesai berbicara dengan Itsumi, Kana berkata bahwa Itsumi menyukai Ayaka dan mau berkencan dengannya, di adegan (9:48 menit) Kana juga memberikan dukungan kepada Ayaka dengan berkata "kenapa kau tidak melakukan apa yang ingin kau suka"! Di sini Kana menekankan dan memberi dukungan kepada temannya Ayaka untuk menjadi dirinya sendiri dan tidak perlu harus mengubah penampilannya hanya karena berkencan dengan Itsumi dan Kana ingin Ayaka menjadi dirinya sendiri.



Gambar 4. Dukungan kepada Ayaka

Di dalam adegan (11:48menit) Kana dimintai oleh kakak sepupunya yang bernama Rei mengenai pacar barunya dan menunjukkan foto Kana dan pacar barunya yang sekarang, setelah melihat foto tersebut Kana mengatakan kepada Rei bahwa pacarnya yang sekarang terlihat kasar, diadegan tersebut menunjukkan bahwa Kana memberi nasihat positif kepada Rei dalam memilih pasangan dan respon dari Rei positif dan percaya akan perkataan Kana bahwa pacar yang dipacarinya sekarang tidak cocok dengannya dengan berkata "benarkah" dengan rasa ragu.



Gambar 5. Nasehat kana

Pada adegan (27:31 menit) Itsumi memberikan motivasi kepada Kana dan menceritakan semua yang dikatakan Ayaka sewaktu mereka berkencan, hal inilah yang membuat Kana mengingat kembali kesalahan dan janjinya kepada Ayaka yang belum ditepatinya dan menangis sejadi-jadinya dikarenakan merasa sangat kecewa pada dirinya sendiri karena telah mengecewakan sahabatnya.



Gambar 6. Motivasi Itsumi

Pada adegan (41:42 menit) Kana dan Rei menemui profesor Rei yang menyelidiki dan meneliti mengenai Teke teke, Rei awalnya tidak percaya perkataan Kana yang mengatakan bahwa Kana sempat melihat dan dikejar oleh hantu Teke teke dan berusaha melarikan diri dan berhasil kabur dari hantu Teke teke tersebut, Rei tetap saja menganggap Kana bercanda akan tetapi Kana meyakinkan Rei akan kejadian yang dialaminya, akhirnya Rei berniat membantu Kana dengan cara menyelidiki kasus tersebut dan meminta bantuan profesor yang menangani kasus yang berkaitan dengan Teke teke didalam adegan tersebut Kana bertekad untuk menggali semua informasi mengenai Teke teke dan berusaha membalaskan dendam sahabatnya Ayaka.



Gambar 7. Kana dan Rei menemui Profesor

Responsifnes

Responsifnes merupakan bentuk apresiasi dan dukungan yang menandakan sebuah pertemanan, perasaan saling merespon satu sama lain menawarkan keintiman hubungan, memberikan harapan tentang keterbukaan diri, kepercayaan dan hubungan persahabatan tidak diragukan [9].

Di adegan (08:45 menit) Kana berusaha membujuk Itsumi untuk makan bersama dengan teman sekelasnya yang bernama Sekiguchi Ayaka, alasan Kana meminta Itsumi makan bersama Ayaka adalah ajakan dan permintaan dari Ayaka sendiri dan meminta bantuan Kana untuk membujuk Itsumi makan bersama dengan dirinya, Itsumi merupakan teman Kana satu sekolah dulu dan ini merupakan alasan Ayaka untuk meminta bantuan Kana. Pada adegan tersebut Kana menyanggupi dan langsung meminta Itsumi untuk makan

bersama Ayaka, di sini menunjukkan perasaan saling merespon satu sama lain dan kepercayaan hubungan persahabatan Kana dengan Ayaka.



Gambar 8. Kana meyakinkan Itsumi

Di dalam adegan (09:03 menit) tersebut Kana berhasil meyakinkan Itsumi untuk makan dan sekaligus berkencan dengan Ayaka ini merupakan sesuai dengan harapan dan keinginan Ayaka. Akan tetapi Kana terkejut akan pernyataan dari Itsumi yang mengatakan bahwa alasan Itsumi mau menerima tawaran Kana dikarenakan itu merupakan permintaan langsung dari Kana, di dalam adegan tersebut dicertitakan bahwa Itsumi merupakan teman satu sekolah yang cukup dekat dan mereka saling mengenal satu sama lain sehingga Itsumi menerima permintaan itu demi Kana, di adegan ini menunjukkan rasa bentuk merespon satu sama lain menawarkan keintiman sebuah hubungan.



Gambar 9. Kana menemui Itsumi

Di adegan (12:58menit) menunjukkan bahwa Ayaka hanya mau cerita dan mengungkapkan semua apa yang dilaluinya dengan Itsumi pada saat berkencan kemarin dan berjanji hanya menceritakanya kepada Kana seorang, Ayaka memberikan pernyataan bahwa hanya Kana lah teman nya dan hanya kepada Kana sajalah dia mau cerita tentang yang dilakukannya, di dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan dan hubungan persahabatan mereka tidak diragukan.



Gambar 10. Ayaka hanya mempercayai Kana

Di dalam adegan(15:06menit) tersebut Kana bertanya kepada Itsumi apakah Ayaka itu cantik dan Itsumi menjawab bahwa Ayaka itu memang cantik ,seketika Kana senang mendengar hal itu, akan tetapi Kana tiba tiba marah ketika Itsumi berkata dia tidak suka dengan Ayaka dikarenakan Itsumi meragukan bahwa Ayaka itu tidak terlihat seperti anak sebaya mereka dan terkesan terlihat tua dikarenakan hal tersebut Kana menjadi marah dan perasaan Kana yang tadinya senang berubah menjadi kesal dan marah, di adegan ini menunjukkan bahwa Kana tidak ingin temannya di hina dan dipermalukan oleh orang lain walaupun itu teman nya sendiri yaitu Itsumi, di adegan tersebut juga menunjukkan Kana sangat sayang kepada teman Ayaka.



Gambar 11. Kana bertanya pada Itsumi

Pada adegan (16:41menit) Kana dan Ayaka mengalami sedikit konflik dikarenakan Ayaka salah paham akan Kana, Ayaka merasa bahwa Kana mengingkari janji yang ingin membantu Ayaka dan Itsumi menjadi pasangan kekasih, akan tetapi Ayaka menganggap Kana berbohong dan berpikir bahwa Kana adalah yang ingin menjadi kekasih dari Itsumi, akan tetapi Kana meyakinkan sahabatnya tersebut bahwa perkataan Ayaka itu salah dan malahan mendukung sepenuhnya keinginan Ayaka tersebut, di dalam adegan tersebut Kana sangat menghargai dan berusaha meyakinkan sahabatnya dengan cara berbicara langsung dan mengatakan kebenaran kepada Ayaka.



Gambar 12. Kana dan Ayaka berkonflik

Pada adegan (19:52menit) Kana diinterogasi oleh polisi terkait kematian Ayaka yang di temukan tidak bernyawa dan terbelah menjadi dua dimana Kana sangat ketakutan dan sangat sedih dikarenakan baru kemarin mereka bertemu dan ke esokan paginya Kana mendengar bahwa Ayaka telah meninggal dunia, di adegan tersebut Kana sangat terpukul dan enggan berbicara dikarenakan masih belum percaya bahwa sahabat yang dicintainya telah meninggalkannya untuk selamanya. Kana sangat merasa bersalah akan perkataan Ayaka yang mengatakan bahwa dia berbohong dan ternyata menyukai Itsumi dan malam itu menjadi malam terakhir mereka bertemu yang sekaligus membuat Kana terpukul dan merasa bersalah kepada Ayaka.



Gambar 13. Kana diinterogasi Polisi

Pada adegan (25:49 menit) Kana dan Itsumi mengombrol mengenai kematian Ayaka, Kana mengaku kepada Itsumi bahwa dia berbohong kepada polisi dan dihantui rasa bersalah dikarenakan pada malam sebelum Ayaka meninggal mereka sempat bertengkar.



Gambar 14. Kana dan Itsumi

Pada adegan terakhir (1: 08:19 detik) Takeda menemui Kana karena ingin tahu bagaimana keadaan Kana setelah kematian kakak sepupunya Rei yang mengenaskan, dilihat dari kondisi Kana, Kana sangat depresi dan sikapnya berubah, Kana sangat murung mengunci diri di kamar yang gelap dan menatap ke luar dengan tatapan kosong, Takeda memberanikan diri untuk menyapa Kana dan memberikan hadiah kepada Kana, akan tetapi Kana sangat *histeris*, ketakutan dan marah akan barang yang diberikan Takeda kepadanya, diketahui bahwa Kana sangat membenci dan trauma dengan warna merah setelah kematian sahabat dan kakak sepupunya. Sehingga setiap kali Kana melihat warna merah membuat dirinya ingat akan sahabat dan kakak sepupunya yang rela berkorban untuk dan masih tetap hidup walaupun dihantui rasa bersalah, menyesal dan rasa takut akan hantu Teke teke.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan merupakan hasil analisa peneliti melalui representasi persahabatan yang dianalisis melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan kami menyimpulkan bahwa persahabatan dalam film horror Teke-teke adalah persahabatan yang selalu ada saat kita sedang senang maupun susah, kadang juga kita meminta nasihat, selalu memberi dukungan, dan juga sebagai tempat mencurahkan isi hati. Persahabatan menurut Miller yang di analisis menggunakan teori semiotika Peirce didapatkan hasil penelitian:

Respect: ditunjukkan dalam karakter Kana Ohashi dan Rei Hirayama, mampu memotivasi satu sama lain dan saling menghormati satu sama lain sehingga mampu mengambil keputusan yang paling baik dalam menjalani hubungan. (2) Trust: munculnya rasa saling percaya yang menghasilkan keterbukaan diri sehingga tidak mementingkan ego masing-masing dan mampu menghargai tindakan orang lain. (3) Capitalization: ditunjukkan dengan bentuk berbagi informasi satu sama lain agar hubungan yang terjalin lebih intim. (4) Social support: mengisi kekurangan satu sama lain dengan saling memberikan dukungan secara langsung dan dapat berupa nasihat positif. (5) Responsiveness: ditunjukkan dengan melindungi satu sama lain sehingga menghasilkan hubungan yang lebih intim.

Daftar Pustaka

- [1] H. Anovrina, "Friendship Theory in Films: Aristotle's Perspective," *Journal of Humanities Research*, vol. 8, no. 2, pp. 78-88, 2014.
- [2] J. A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. New York, NY: Pearson, 2011.
- [3] J. A. Devito, *Human Communication: The Basic Course*, 13th ed. New York, NY: Pearson, 2016.
- [4] J. W. Santrock, *Adolescence*, 7th ed. New York, NY: McGraw-Hill, 1995.
- [5] K. Sobur, *Semiotics of Communication*, 3rd ed. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [6] Kriyamtono, *Qualitative Research Methods: An Introduction*, 2nd ed. Jakarta, Indonesia: Gramedia, 2006.
- [7] L. Griffin, *A First Look at Communication Theory*, 9th ed. New York, NY: McGraw-Hill, 2012.
- [8] Merriam-Webster, *Merriam-Webster's Collegiate Dictionary*, 11th ed. Springfield, MA: Merriam-Webster, 2004.
- [9] R. S. Miller, *Intimate Relationships*, 6th ed. New York, NY: McGraw-Hill Education, 2012.
- [10] T. Tan and J. Wright, "Film and Television: A Comparative Analysis," *Journal of Visual Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 21-29, 2014.
- [11] Vera, "Film as Mass Communication Media: Messages in Film," *Journal of Media Studies*, vol. 10, no. 4, pp. 34-45, 2014.